

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMENGARUHI NILAI EKSPOR TEH
INDONESIA KE NEGARA TUJUAN 2000-2015**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Benedik Natan
2014110022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

**ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT
INDONESIAN TEA EXPORT VALUE TO
DESTINATION COUNTRIES 2000-2015**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Economics

By:
Benedik Natan
2014110022

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

**BANDUNG
2018**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
NILAI EKSPOR TEH INDONESIA KE NEGARA
TUJUAN 2000-2015**

Oleh:

Benedik Natan

2014110022

Bandung, Juli 2018

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Miryam B. L. Wijaya'.

Dr. Miryam B. L. Wijaya

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Noknik Karliya Herawati'.

Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Benedik Natan
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 26 Februari 1996
NPM : 2014110022
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI EKSPOR
TEH INDONESIA KE NEGARA TUJUAN 2000-2015**

Pembimbing : Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 25 Juli 2018

Pembuat pernyataan: Benedik Natan



Benedik Natan

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor teh terbesar di dunia. Pada tahun 2014, Indonesia sempat menduduki peringkat ketujuh produksi teh di dunia. Namun, selama periode 2000-2015, nilai ekspor teh Indonesia ke negara seperti AS, Jerman, Belanda, dan Inggris cenderung mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan yaitu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai ekspor teh Indonesia ke negara tujuan dan penyebab menurunnya nilai ekspor teh Indonesia. Dengan teknik estimasi OLS (Ordinary Least Squares), hasil menunjukkan bahwa nilai tukar, harga teh internasional, serta tarif impor memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor teh Indonesia. Sedangkan PDB importir, dan volume produksi teh domestik memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai ekspor teh Indonesia. Selain itu penyebab menurunnya nilai ekspor teh disebabkan oleh penurunan volume produksi teh domestik.

Kata kunci : nilai ekspor teh, nilai tukar, negara tujuan, harga, volume produksi, OLS.

ABSTRACT

Indonesia is one of the largest tea exporting countries in the world. In 2014, Indonesian tea production was ranked seventh in the world. However, during the period 2000-2015, the value of Indonesian tea exports to countries including the US, Germany, the Netherlands and the UK tended to decline. This study aims to analyze the factors that affect the export value of Indonesian tea to the destination country and the cause of the decline in the value of Indonesian tea exports. Using the OLS (Ordinary Least Squares) estimation technique, the results show that exchange rates, international tea prices, and import tariffs have a negative and significant relationship to the value of Indonesian tea exports. Meanwhile, the GDP of importers and the volume of domestic tea production have a positive and significant relationship to the value of Indonesian tea exports. In addition, the decline in export value of tea is caused by the decrease in domestic tea production volume.

Keywords: value of tea export, exchange rate, destination country, price, production volume, OLS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena telah memberkati dan menyertai dengan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Ekspor Teh Indonesia ke Negara Tujuan 2000-2015. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulis dalam membantu menyelesaikan skripsi, antara lain:

1. Antony Natan dan Melia Linawati Gunawan selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi, nasihat serta doa kepada penulis.
2. Karen Beverly Natan dan Nikanor Natan selaku kakak kandung dan adik kandung yang selalu mendukung dalam doa kepada penulis.
3. Ibu Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P. selaku dosen pembimbing dan dosen wali penulis yang tulus membantu dalam memberikan bimbingan, saran, motivasi, serta kritik agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya selaku kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan.
5. Abigail Tsani beserta seluruh keluarga. Terima kasih banyak karena telah menemani, membantu, mengkritik, saran, memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
6. Alumni SMA Trimulia yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang masih kompak dalam memberikan dukungan terhadap penulis.
7. Grup Basket Setrasari yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Grup QIMINITY, yaitu Kelvin Hidayat, Gihond, Nico, Oci, David, Yosua, Kevin yang selalu memberikan motivasi kepada penulis selama masa studi.
9. Teman-teman seperjuangan penulis di Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR yaitu Naufal Audia, Catra, Muhamad Ibnu Haris Fadhillah, Devin Arispradana, Muhamad Firmansyah, Muhamad Dzikri Pratama Akmaludin, Vincentius Andrew Nugroho, Henk Mardily, Nizar Fadhlurrohman, Martine Hia, Jessica, Cechilia, Utami, Sarah, Shafiah, Nidia dan Radhityana Muhammad. Terima kasih telah memberikan dukungan kepada penulis.

10. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menemani dan telah membantu penulis selama berkuliah di UNPAR.
11. Teman kelompok Kapsel, PPE, dan SPBI Jessica dan Cechilia. Terima kasih telah banyak membantu, memotivasi, memberikan saran, dan kritik terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tanpa dukungan, motivasi, serta doa dari mereka maka penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan senantiasa memberikan kasih karunia dan berkat kepada mereka yang telah membantu penulis selama studi di UNPAR. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan dengan baik kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan penulisan dimasa mendatang. Penulis juga berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan informasi kepada pembaca sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya.

Bandung, 7 Juni 2018

Benedik Natan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Rumusan Masalah	4
1.2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.3. Kerangka Pemikiran	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Teori Heckscher-Ohlin	7
2.2. Hambatan Perdagangan (Tarif)	8
2.3. Integrasi Ekonomi	9
2.4. Teori Harga	10
2.5. Teori Penawaran	11
2.6. Nilai Tukar	13
2.7. Produk Domestik Bruto (PDB)	15
2.8. Teori Produksi	16
2.9. Penelitian Terdahulu	17
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	21
3.1. Metode Penelitian	21
3.2. Data dan Sumber Data	21
3.3. Uji Asumsi Klasik	22
3.4. Objek Penelitian	22
3.4.1. Nilai Ekspor Teh Indonesia ke Negara Tujuan	23
3.4.2. Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD	24
3.4.3. Pendapatan Negara Importir (<i>Foreign GDP</i>)	25
3.4.4. Harga Relatif Teh Internasional	26
3.4.5. Tarif Impor	26
3.4.6. Hasil Produksi Teh Indonesia	27
3.5. Komoditas Teh	28

4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Hasil Pengolahan Data	31
4.2. Uji Penggunaan <i>Common Effects</i> dan <i>Fixed Effect Model</i>	32
4.3. Uji Asumsi Klasik	33
4.3.1. Uji Multikolinearitas	33
4.3.2. Uji Heteroskedastisitas	34
4.3.3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (<i>t-stat</i>)	35
4.3.4. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (<i>F-stat</i>)	37
4.4. Koefisien Determinasi (<i>R-square</i>)	38
4.5. Pembahasan	38
5. PENUTUP	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	A-1
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nilai Ekspor Teh Indonesia 2000-2015	2
Gambar 2. Nilai Tukar Rupiah?USD Tahun 2000-2015	4
Gambar 3. Kerangka Pemikiran	5
Gambar 4. Grafik Heckscher-Ohlin	8
Gambar 5. Grafik Penawaran	12
Gambar 6. Grafik Produksi	17
Gambar 7. Nilai Ekspor Teh Indonesia Ke Negara Tujuan 2000-2015	23
Gambar 8. Grafik Nilai Tukar Rupiah/USD	24
Gambar 9. Grafik PDB Riil Importir Tahun 2000-2015	25
Gambar 10. Perkembangan Harga Teh Internasional Tahun 2000-2015	26
Gambar 11. Tarif Impor Negara Importir Tahun 2000-2015	27
Gambar 12. Hasil Produksi Teh Indonesia 2000-2015	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Negara Eksportir Teh Tahun 2016	3
Tabel 2. Data dan Sumber Data yang Digunakan	22
Tabel 3. Hasil Regresi Nilai Ekspor Teh Indonesia Sebagai Variabel Dependennya	31
Tabel 4. Hasil Pengujian Redundant-Likelihood Ratio	32
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas	34
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser	35

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

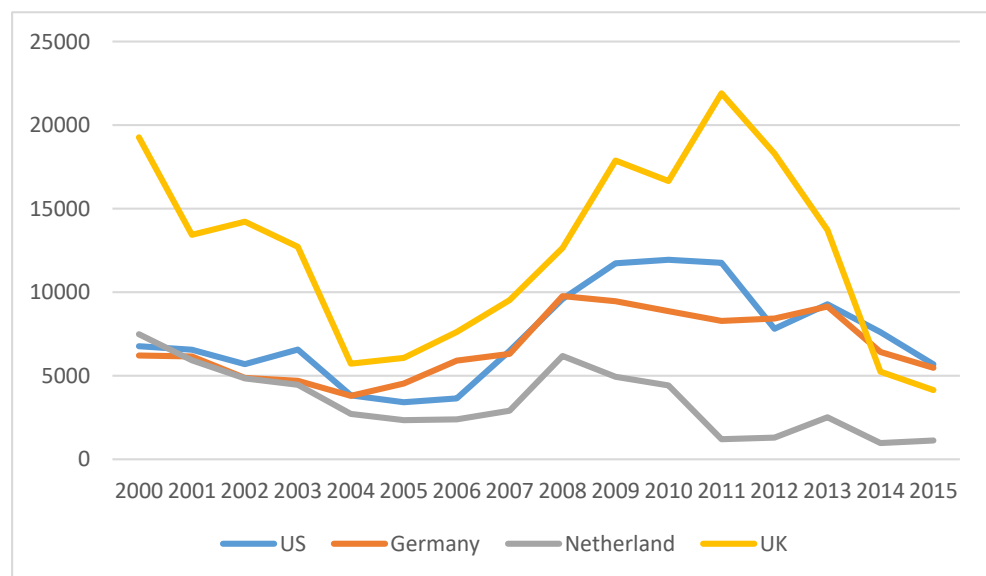
Saat ini globalisasi telah menjadi faktor pemicu dari roda pertumbuhan perekonomian. Kemajuan globalisasi saat ini semakin dapat dirasakan, arus perdagangan antar negara di dunia semakin meningkat. Frekuensi perdagangan dunia yang meningkat mengindikasikan bahwa semakin terbukanya pasar negara-negara di dunia. Adanya globalisasi membuat banyaknya pertukaran barang dan jasa dari suatu negara ke negara-negara lain, yang artinya adanya globalisasi menimbulkan adanya perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan hubungan kegiatan ekonomi antar negara yang dilakukan dengan adanya proses pertukaran barang atau jasa dan saling menguntungkan. Tujuan adanya perdagangan internasional dilakukan yakni untuk saling memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa serta menciptakan hubungan antar negara dalam transaksi barang dan jasa.

Salah satu produk dari subsektor pertanian yang diperdagangkan oleh negara Indonesia adalah komoditas teh. Ekspor teh Indonesia pada tahun 2010 mencapai nilai \$149.000 (BPS, 2017). Perkebunan teh sudah menjadi salah satu sektor unggulan yang dapat menyerap tenaga kerja serta merupakan salah satu pendapatan negara. Pada tahun 2014, Indonesia merupakan produsen teh terbesar ketujuh di dunia dengan hasil produksi mencapai 132 ribu ton metrik (Indonesia Investment, 2015). Menurut Kementerian Pertanian Indonesia (2015), pada tahun 2008 Indonesia menempati urutan keenam sebagai eksportir teh terbesar dunia dengan volume ekspor mencapai 96.200 ton. Secara umum, terdapat empat jenis teh yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat dunia. Jenis teh tersebut adalah teh hitam, teh hijau, teh putih, dan teh oolong. Teh hitam merupakan jenis teh yang proses pembentukannya melalui proses fermentasi, sedangkan teh hijau merupakan jenis teh yang pembentukannya tidak melalui proses fermentasi. Selain itu jenis teh oolong merupakan jenis teh peralihan dari teh hijau dan teh hitam dimana teh oolong tersebut dibentuk melalui proses setengah fermentasi. Di Indonesia, jenis teh yang banyak diekspor ke negara tujuan adalah jenis teh hitam dan teh hijau. Menurut BPS (2006) dalam Febriyanthi (2008), pada tahun 2001 hingga 2005, teh yang diekspor Indonesia merupakan jenis teh hitam yakni sebesar 90,68-96,24 persen dari seluruh total ekspor teh Indonesia pada periode tersebut. Sedangkan sisanya merupakan jenis teh hijau sebesar 3,76-9,32 persen dari seluruh nilai ekspor teh Indonesia periode tersebut. Hampir setengah dari produksi teh di Indonesia diekspor ke luar negeri. Pasar utamanya adalah Amerika Serikat, Inggris, dan negara-negara di Eropa

lainnya seperti Belanda dan Jerman. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional sangatlah penting bagi negara berkembang seperti Indonesia, terutama dalam aspek kegiatan ekspor teh yang dapat menentukan pendapatan nasional Indonesia.

Komoditas teh sendiri tentu menjadi produk andalan yang diperdagangkan oleh Indonesia. Nilai ekspor teh ke negara tujuan seperti Inggris dan Belanda dari tahun 2000 hingga tahun 2008 cenderung mengalami penurunan. Sedangkan di tahun yang sama nilai ekspor teh Indonesia ke negara Amerika dan Jerman mengalami peningkatan. Namun ironinya pada tahun 2010 hingga tahun 2015, secara keseluruhan nilai ekspor teh Indonesia ke negara-negara tersebut cenderung menurun.

Gambar 1. Nilai Ekspor Teh Indonesia 2000-2015 (US\$ Ribu).



Sumber : BPS (2015), diolah

Penurunan nilai ekspor teh tersebut didukung juga oleh data dari *World's Top Exports*. Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2016 Indonesia mengalami penurunan nilai ekspor teh dan menempati peringkat kesepuluh dunia yang sebelumnya menempati posisi keenam dunia pada tahun 2008. Sedangkan negara pengeskor teh lainnya seperti China, masih menempati peringkat pertama dengan nilai ekspor sebesar 1,5 milyar USD. Menurut Tang *et al.* dalam *The Telegraph* (2016), Cina memperoleh \$1,38 miliar (£ 957 juta) dengan mengekspor 325.000 ton pertahun/sekitar \$4,2 per kg, hampir 40 persen lebih tinggi dari lima tahun yang lalu. Sementara untuk peringkat kedua ditempati oleh Sri Lanka dengan nilai ekspor sebesar \$1,3 milyar. Sedangkan untuk peringkat ketiga ditempati oleh negara Kenya

dengan nilai ekspor sebesar \$680 juta dan peringkat keempat ditempati oleh India dengan nilai ekspor teh \$661 juta. Sedangkan menurut Suprihatini (2005), daya saing teh Indonesia masih jauh berada di bawah dari para pesaingnya seperti negara Cina, Kenya, India, dan Sri Lanka. Penelitiannya menunjukkan bahwa pada tahun 2001, pangsa pasar teh Indonesia hanya sebesar 3,9% dari total seluruh jenis teh yang diperdagangkan di seluruh dunia. Pangsa pasarnya masih jauh dibawah negara India sebesar 18,9%, Cina yaitu sebesar 17,1%, Kenya sebesar 7,9%, dan Uni Emirat Arab sebesar 4%.

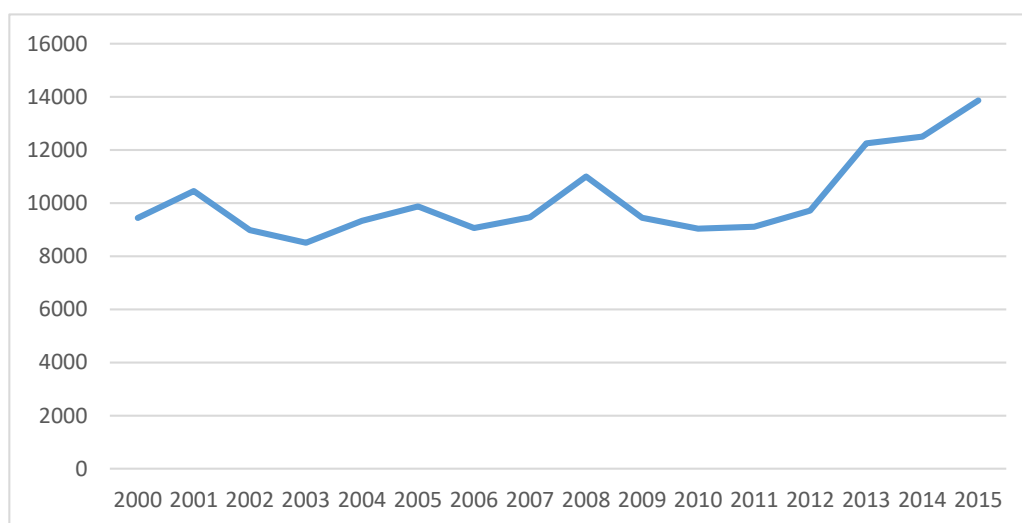
Tabel 1. Negara Eksportir Teh Tahun 2016.

Rank	Negara	Nilai (2016)	Total Dunia
1.	China	US\$1.5 Miliar	22.8%
2.	Sri Lanka	\$1.3 Miliar	19.2%
3.	Kenya	\$680.6 Juta	10.4%
4.	India	\$661.7 Juta	10.1%
5.	United Arab Emirates	\$287.9 Juta	4.4%
6.	Germany	\$232.7 Juta	3.6%
7.	Poland	\$194.4 Juta	3.0%
8.	United Kingdom	\$136.5 Juta	2.1%
9.	United States	\$127.7 Juta	2%
10.	Indonesia	\$113.1 Juta	1.7%

Sumber : *World's Top Exports*.

Penurunan nilai ekspor teh sendiri tentu menjadi tantangan besar bagi Negara Indonesia sendiri. Padahal disaat yang sama, nilai tukar Rupiah terhadap USD dari tahun 2000 hingga tahun 2015 cenderung mengalami depresiasi seperti pada gambar 2.

Gambar 2. Nilai Tukar Rupiah/US\$ Tahun 2000-2015.



Sumber : Bank Indonesia, diolah

Gambar 2 menunjukkan nilai kurs Rupiah terhadap USD dari tahun 2000 hingga tahun 2015 cenderung melemah/terdepresiasi. Meskipun di tahun 2008 hingga tahun 2010 nilai kurs rupiah terhadap Dollar cenderung menguat/terapresiasi. Data kurs rupiah terhadap USD pada tahun 2008-2010 juga didukung oleh data dari BPS mengenai menurunnya nilai ekspor teh Indonesia pada tahun 2008 hingga tahun 2010 khususnya ke negara Jerman, Belanda, dan Inggris sedangkan nilai ekspor teh ke Amerika di tahun tersebut masih mengalami peningkatan namun sangat kecil. Tetapi setelah tahun 2010, nilai ekspor teh Indonesia ke empat negara tersebut terus mengalami penurunan, padahal disaat yang sama nilai mata uang Rupiah terus mengalami depresiasi terhadap USD. Kondisi mata uang Rupiah yang cenderung terdepresiasi tersebut seharusnya telah memberikan kesempatan untuk meningkatkan nilai ekspor teh Indonesia, namun nilai ekspor teh Indonesia cenderung menurun terutama setelah tahun 2010 hingga tahun 2015.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, pada tahun 2000 hingga 2008 nilai ekspor teh Indonesia ke empat negara tujuan seperti Amerika dan Jerman cenderung mengalami peningkatan, sedangkan nilai ekspor teh Indonesia ke Inggris dan Belanda mengalami penurunan. Tetapi setelah tahun 2010 hingga 2015, Indonesia mengalami penurunan nilai ekspor teh ke empat negara tersebut, padahal disaat yang bersamaan nilai tukar Rupiah terhadap USD dari tahun 2000 hingga 2015 cenderung mengalami depresiasi. Secara garis besar, penelitian ini memiliki dua pertanyaan penelitian yaitu:

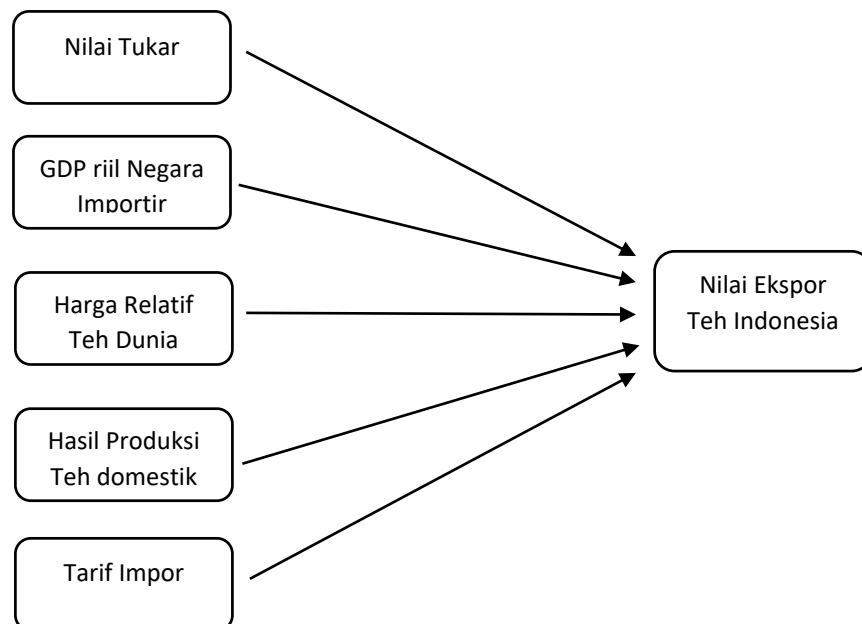
1. Mengapa nilai ekspor teh Indonesia cenderung menurun pada tahun 2010-2015?
2. Bagaimana pengaruh dari variabel Nilai tukar, GDP negara importir, harga relatif teh internasional, tarif ekspor, serta hasil produksi teh domestik terhadap nilai ekspor Indonesia ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui penyebab dari penurunan nilai ekspor teh Indonesia pada tahun 2010 hingga 2015 dengan cara melihat hubungan dan signifikansi dari variabel nilai tukar, pendapatan setiap negara importir/GDP negara importir khususnya negara Amerika Serikat, Jerman, Belanda, dan Inggris, harga relatif teh dunia/harga teh internasional, jumlah produksi teh domestik, serta tarif impor terhadap nilai ekspor teh Indonesia pada tahun 2000-2015. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu memberikan informasi bagi pembaca mengenai penyebab penurunan nilai ekspor teh Indonesia, serta memberikan informasi faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi nilai ekspor teh Indonesia ke empat negara tujuan tersebut.

1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 3. Kerangka Pemikiran



Penelitian ini memiliki kerangka pemikiran seperti pada gambar 3 yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Nilai ekspor teh Indonesia dianggap

sebagai variabel dependen sedangkan nilai tukar, GDP negara importir, harga relatif teh internasional, tarif impor, dan hasil produksi teh dianggap sebagai variabel independen. Secara teori nilai tukar seharusnya memiliki hubungan positif terhadap nilai ekspor Indonesia. Ketika Nilai tukar Rupiah menguat/terapresiasi, maka harga komoditi dianggap menjadi lebih mahal oleh negara-negara importir sehingga nilai ekspor Indonesia akan menurun begitu pula sebaliknya, apabila mata uang rupiah terdepresiasi, maka harga komoditi Indonesia dianggap menjadi lebih murah sehingga negara importir akan cenderung membeli produk lokal Indonesia yang akhirnya dapat meningkatkan ekspor teh Indonesia.

Sedangkan untuk variabel GDP negara importir seharusnya memiliki hubungan positif. Variabel tersebut menunjukkan seberapa besar kegiatan ekonomi dan potensi daya beli di negara-negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai GDP negara importir seharusnya dapat meningkatkan nilai ekspor teh Indonesia begitu pula sebaliknya.

Untuk variabel harga relatif teh dunia seharusnya memiliki hubungan negatif yang artinya ketika harga relatif naik, maka jumlah barang yang diminta oleh negara importir akan menurun sehingga hal tersebut dapat menurunkan nilai ekspor teh Indonesia.

Sama halnya juga dengan variabel tarif impor yang seharusnya memiliki hubungan negatif terhadap nilai ekspor Indonesia. Semakin tinggi tarif yang ditetapkan, maka semakin tinggi biaya untuk kegiatan perdagangan, sehingga peningkatan tarif dapat menghambat/menurunkan nilai ekspor Indonesia. Sedangkan untuk variabel hasil produksi teh domestik seharusnya memiliki hubungan positif terhadap nilai ekspor teh Indonesia, dimana semakin banyak hasil produksi teh yang dihasilkan maka produk teh yang ditawarkan untuk diekspor bisa meningkat dan dapat meningkatkan nilai ekspor teh Indonesia. Semua variabel tersebut diindikasikan dapat mempengaruhi nilai ekspor teh Indonesia, khususnya pada tahun 2000-2015.